

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS DAN PENDEKATAN PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Evaluasi (*Evaluation Research*) yang cenderung mengklarifikasi antara perencanaan dengan pelaksanaan kegiatan. Sedangkan pengambilan keputusannya dilakukan dengan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.¹

Berdasarkan sumber data yang digunakan, penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*Field Research*), sebab data dan informasinya diperoleh dari kegiatan di kancah (lapangan) kerja penelitian.² Didukung dengan penelitian kasus, maka peneliti dapat mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.³ Sehingga peneliti dapat melakukan *grounded reseach*, yaitu menemukan teori berdasarkan data yang diperoleh di lapangan atau situasi sosial.⁴ Dalam hal ini data lapangan yang diperlukan dalam penetapan upah adalah berasal dari Dewan Pengupahan Kabupaten Kudus, sedangkan dalam praktik penerimaan upah adalah dari lokasi-lokasi SPBU di Kabupaten Kudus.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih

¹ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 47.

² Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi & Bisnis*, UII Press, Yogyakarta, 2005, hlm. 34

³ Nurul Zuriyah, *Op, Cit.*, hlm. 48.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 296.

menekankan makna dari pada generalisasi.⁵ Dalam hal ini penulis melakukan penelitian untuk menangkap penafsiran masyarakat mengenai penetapan Upah Minimum Kabupaten Kudus beserta praktek penerimaannya, terutama pada penerimaan upah kepada para pekerja/karyawan SPBU di Kabupaten Kudus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebab proses-proses yang dilakukan tidak diuji atau diukur dari segi kuantitas, intensitas, atau frekuensi.

B. SUMBER DATA

Sumber data adalah asal data diperoleh. Dan Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁶ Data Primer merupakan data yang paling dasar dalam penelitian dan diperlukan untuk memberi pemahaman yang jelas, lengkap, serta komprehensif terhadap data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari pihak pemerintah Kabupaten Kudus atau Dinsosnakertrans sebagai informan penetapan UMK, pihak pengusaha/manajer perusahaan SPBU di Kabupaten Kudus dan para pekerja/karyawan dilokasi yang sama sebagai informan penerimaan Upah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan.⁷ Data sekunder merupakan data pendukung dari data primer. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh daristudi kepustakaan berupa buku, dokumen, jurnal atau karya penelitian terdahulu, dan data lain yang dapat mendukung penelitian.

⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 1.

⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Kencana, Jakarta, 2014, hlm. 132.

⁷*Loc. cit.*

C. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinsosnakertrans) bagian pengupahan Kabupaten Kudus untuk mengetahui penetapan Upah Minimum Kabupaten (UMK) di Kabupaten Kudus dan lokasi-lokasi SPBU di Kabupaten Kudus untuk mengetahui praktek penerimaannya.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah tanya jawab atau pertemuan dengan seseorang untuk suatu pembicaraan. Metode wawancara dalam konteks ini berarti proses memperoleh suatu fakta atau data dengan melakukan komunikasi langsung (tanya jawab secara lisan) dengan responden peneliti, baik secara temu wicara atau menggunakan teknologi komunikasi (jarak jauh). Dalam wawancara ini ada dua belah pihak yang berinteraksi yaitu yang bertanya disebut dengan *interviewer* (pewawancara) dan *interviewee* (yang diwawancarai atau dalam penelitian disebut dengan responden).⁸

2. Dokumentasi

Dokumentasi berarti peneliti mencari dan mendapatkan data-data primer dengan melalui data-data dari prasasti-prasasti, naskah-naskah kearsipan (baik dalam bentuk barang cetakan maupun rekaman), data gambar/foto/blue print dan lain sebagainya. Dengan adanya data tersebut, maka peneliti akan dapat memecahkan masalah penelitian sekaligus usaha membuktikan hipotesis penelitian.⁹

⁸Supardi, *Op, Cit*, hlm. 121.

⁹*Ibid.*, hlm. 138.

E. UJI KEABSAHAN DATA

Uji keabsahan data yang akan dilakukan peneliti adalah dengan beberapa teknik berikut:¹⁰

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian ini. Dalam hal ini peneliti akan lebih memfokuskan pada data-data yang telah diperoleh untuk dicek kembali dan diuji kebenarannya. Bila setelah di cek kembali kelengkapan data sudah benar, maka data tersebut sudah kredibel, dan waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan terekam secara pasti dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti akan melengkapi data-data yang dikemukakan dengan dokumen-dokumen yang autentik, sehingga dapat diperoleh akurasi data.

4. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan teknik wawancara. Teknik triangulasi ini dilakukan dengan memilih 3 narasumber yang terdiri dari pihak pengusaha/manajer dan 2 pekerja SPBU di Kabupaten Kudus sebagai upaya pengecekan data. Hal ini dimaksudkan untuk menguji kredibilitas data melalui teknik wawancara dengan sumber yang berbeda. Jika data yang diperoleh

¹⁰ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 94-95.

berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

Dalam penelitian kualitatif, penetapan validitas, reliabilitas, dan obyektifitas data berbeda dengan cara yang biasa digunakan dalam penelitian kuantitatif. Validitas penelitian kualitatif adalah kepercayaan terhadap data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan peneliti secara akurat merepresentasikan dunia sosial di lapangan. Kemampuan penelitian untuk diulang (*replicability*) bukanlah kriteria reliabilitas karena penelitian kualitatif tidak mungkin untuk direplikasi.¹¹

F. ANALISIS DATA

Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.¹²

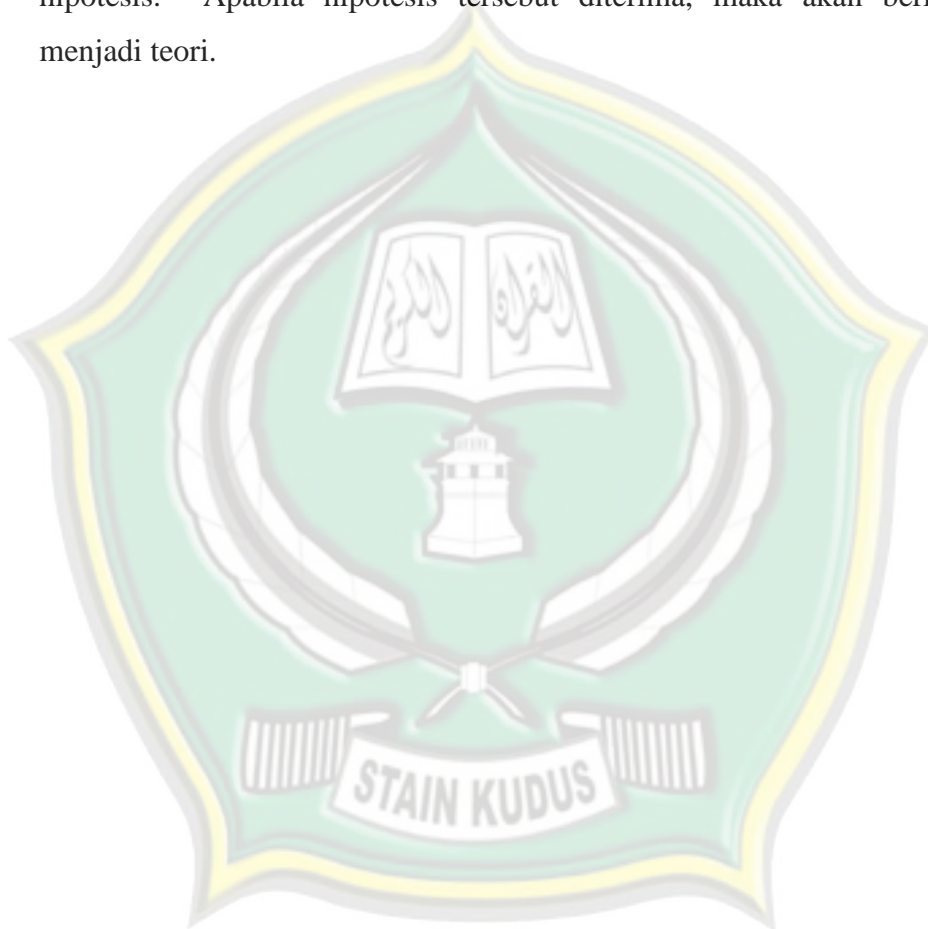
1. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.
2. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan, dan bangun.
3. Penarikan kesimpulan merupakan hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

¹¹*Ibid.*, hlm. 42-43.

¹²Aristo Hadi Sutopo dan Adrianus Arif, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan Nvivo*, Kencana, Jakarta, 2010, hlm. 7-8.

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan, maka penyajian data dilakukan secara kualitatif deskriptif. Dimana kualitatif deskriptif adalah menggunakan data referensi, baik berupa literatur maupun artikel-artikel yang berhubungan.¹³

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.¹⁴ Apabila hipotesis tersebut diterima, maka akan berkembang menjadi teori.



¹³Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi: Teori dan Aplikasi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hlm. 114.

¹⁴ Sugiyono, *Op, Cit*, hlm. 335.